

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, dan memperbesar dananya (Firmansyah, 2014).

Sejak satu dekade terakhir di Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan metode pendekatan syariah Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Gambaran suatu perbankan yang aman, terpercaya, dan amanah serta terbebas dari riba sangat dirindukan oleh masyarakat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (Suryani, 2011).

Bank syariah menurut Undang – Undang Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan

menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Rustam, 2013). Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rustam, 2013).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu bentuk perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi yang setiap kegiatannya berlandaskan pada prinsip – prinsip syariah. BPRS lebih mengutamakan untuk memberikan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah serta BPRS beroperasi pada daerah pedesaan / kabupaten dimana pada daerah tersebut masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa BPRS dapat memberikan pelayanan dengan jangkauan yang lebih luas kepada masyarakat BPRS beroperasi secara *profit oriented*, sehingga dalam kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan (Widyaningrum, 2015).

Sebagai lembaga yang penting terhadap perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan adalah melihat profibilitas. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisien diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Suryani, 2011).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Suryani, 2011). Penelitian Defri (2012), juga mengatakan bahwa ROA penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, karena ROA menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Pentingnya profitabilitas untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank, dan kelangsungan dari perbankan tersebut, maka perlu diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Hosen, peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan penyempurnaan dari sistem penilaian sebelumnya, menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank meliputi indikator – indikator CAMELS yang terdiri dari *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensivity*. Aspek capital (permodalan) meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek assets meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek earnings meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Operational Efficiency* (BOPO), aspek liquidity meliputi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) (Musyarofatun, 2013).

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi profitabilitas, terdapat beberapa faktor yang dianggap paling dominan mempengaruhi profitabilitas yang



dipilih untuk penelitian ini. Faktor – faktor tersebut antara lain yang pertama adalah kecukupan modal yang dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* ( CAR). CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi dan mengawasi risiko yang timbul (Pratiwi, 2015). Dari beberapa hasil penelitian terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Penelitian Muhamad (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012), Pratiwi (2015) dan Warsa (2016) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Faktor yang kedua adalah risiko pembiayaan yang dihitung dengan *Non Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit (Pratiwi, 2015). Dalam penelitian tentang pengaruh NPF terhadap ROA terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Warsa (2016) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Musyarofatun (2012), Widyaningrum (2015), dan Muhamad (2015) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Faktor yang ketiga adalah *Financing to Deposits Ratio* (FDR), yaitu dana yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana bagi debiturnya, baik dana bagi modal sendiri maupun dana bagi masyarakat (Pratiwi, 2015). Dalam penelitian tentang pengaruh FDR terhadap ROA terdapat hasil penelitian

yang berbeda – beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) yang menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Musyarofatun (2012), Defri (2012), dan Widyaningrum (2015) menunjukkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian para peneliti terdahulu yang sangat beragam mengenai pengaruh faktor – faktor profitabilitas yang tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali ketiga faktor tersebut. Karena penulis menemukan beberapa perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu, yang menjadikan ROA menarik untuk diteliti kembali dan diaplikasikan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Dipilihnya BPRS yang tercantum di Bank Indonesia sebagai objek penelitian karena Bank Indonesia menyediakan laporan keuangan BPRS tiap periode triwulannya. Sehingga penulis memilih judul “ **Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan *Financing to Deposits Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Tahun 2014-2016**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian yang dilakukan pada kasus serupa sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur ?

- b. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur ?
- c. Apakah *Financing to Deposits Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur ?
- d. Apakah kecukupan modal, resiko pembiayaan, dan *Financing to Deposits Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang akan dijelaskan secara rinci antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financing to Deposits Ratio* terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur.
- d. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan *Financing to Deposits Ratio* terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat antara lain :

#### 1. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Selain itu diharapkan juga dapat digunakan untuk menilai apakah pengelolaan profitabilitas bank telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan sebagai acuan untuk menentukan strategi usaha dan kebijakan di masa mendatang.

#### 2. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

#### 3. Bagi Peneliti

Menerapkan teori yang telah didapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya sehingga dapat mengaplikasikan secara empiris di dunia kerja dengan harapan dapat bermanfaat bagi diri peneliti sendiri dan pihak – pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai profitabilitas.



#### 4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang keuangan khususnya faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

